

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (1991) merupakan teori yang menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan perilaku tersebut. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana tindakan seseorang didasarkan alasan tertentu. Alasan tersebut memunculkan niat yang berperan untuk membantu memotivasi seseorang dalam berperilaku.

Theory of Planned Behavior (TPB) dapat dijadikan landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan manajemen risiko memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Banyumas. Menurut TPB, perilaku seseorang ditentukan oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks UMKM, pemahaman akuntansi dan latar belakang pendidikan mencerminkan sikap pemilik terhadap pentingnya pencatatan keuangan, ukuran usaha berhubungan dengan norma eksternal atau tekanan lingkungan yang menuntut laporan keuangan lebih transparan, sedangkan manajemen risiko berkaitan dengan persepsi kontrol atas kemampuan mengelola ketidakpastian usaha. Dengan demikian, TPB relevan digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk niat dan perilaku pemilik UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 UMKM didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan berperan sebagai gerakan ekonomi rakyat. UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong

kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Secara lebih jelas, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 dan PP No 7 Tahun 2021 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian UMKM didefinisikan sesuai dengan jenis usahanya, yaitu:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (UU RI No. 20 Tahun 2008).

Berikut merupakan kriteria usaha mikro menurut PP No 7 Tahun 2021:

- 1) Modal/ Aset Usaha <1 miliar rupiah (di luar tanah dan bangunan).
- 2) Omset per tahun <2 miliar rupiah.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (UU RI No. 20 Tahun 2008).

Berikut merupakan kriteria usaha kecil menurut PP No 7 Tahun 2021:

- 1) Modal/ Aset Usaha >1-5 miliar rupiah (di luar tanah dan bangunan).
- 3) Omset per tahun >2-15 miliar rupiah.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut (UU RI No. 20 Tahun 2008).

Berikut merupakan kriteria usaha menengah menurut PP No 7 Tahun 2021:

- 1) Modal/ Aset Usaha >5-10 miliar rupiah (di luar tanah dan bangunan)
- 2) Omset per tahun >15-50 miliar rupiah.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas secara internasional (BS EN ISO 9000:2000) adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu (Dale, 2003). Sedangkan laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti keputusan investasi, pendanaan, maupun pengelolaan usaha. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2016), kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau ringkasan dari transaksi keuangan pada suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan mampu menggambarkan kondisi keuangan secara tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas laporan keuangan tidak hanya dinilai dari tersedianya laporan keuangan, tetapi juga dari kualitas informasi yang dihasilkan.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan akan membantu pengguna dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, laporan keuangan juga perlu disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar informasi yang disajikan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Informasi yang tidak relevan atau tidak disajikan secara memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) akuntansi didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya. Secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. (Kieso *et al.*, 2016).

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Paham terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi merupakan suatu keharusan seseorang dalam menyusun laporan keuangan (Mahmudi, 2015). Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan

dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Suwardjono, 2016)

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2016) pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam suatu proses mencatat, meringkas, mengolah, mengidentifikasikan dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.5 Latar Belakang Pendidikan

Sesuai dengan Pasal 21 UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) SK No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian. Kecerdasan yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara dan bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sekarang. Karena tinggi rendahnya pendidikan menentukan baik buruknya kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia maka semakin baik pula kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut. Karena pendidikan dapat memberikan dampak baik seperti nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotorik kepada setiap sumber daya manusia.

Dalam konteks UMKM, latar belakang pendidikan sering kali menjadi kendala, karena banyak pelaku usaha yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi, ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi, atau bahkan tidak adanya laporan keuangan yang lengkap (Herlambang & Rusdiyanto, 2022). Oleh karena itu, latar belakang pendidikan menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

2.1.6 Ukuran Usaha

Para ahli menyebutkan beberapa definisi ukuran usaha yakni, menurut (Muchlasin, 2002), konsep ukuran usaha adalah besar kecilnya suatu usaha yang dapat menunjukkan pendapatan secara keseluruhan dan pengelolaan persediaan yang baik. Hal lain yang diungkapkan oleh (Ferry & Jones, 1979) adalah bahwa besar kecilnya suatu usaha dapat dinilai dari banyaknya kegiatan dan penjualan usaha. Ukuran usaha sering kali digunakan untuk menggambarkan kompleksitas operasional dan tingkat kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi.

Dalam suatu usaha umumnya semakin besar perusahaan maka semakin tinggi nilai asetnya, maksudnya agar perusahaan dengan penjualan yang lebih tinggi memiliki keamanan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan prospek masa depan perusahaan, yang dapat membantu investor melihat risiko tersebut. peluang muncul bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil atau mikro.

Dalam konteks Teori Akuntansi, ukuran usaha berperan dalam menentukan tingkat kebutuhan dan kemampuan suatu entitas untuk

memenuhi tuntutan pelaporan keuangan. Entitas yang lebih besar biasanya lebih terikat pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, sementara usaha kecil mungkin memiliki fleksibilitas lebih besar tetapi menghadapi risiko kualitas laporan yang lebih rendah karena kurangnya struktur dan sumber daya. Oleh karena itu, ukuran usaha menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas laporan keuangan suatu entitas.

2.1.7 Manajemen Risiko

Risiko adalah suatu konsep yang menggambarkan suatu ketidakpastian, atau suatu kejadian atas kondisi yang berkaitan dengan hambatan dalam mencapai tujuan (Susilo & Victor, 2019). Sedangkan Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Rohmat, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sebuah proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan ketidakpastian atau hambatan dalam mencapai tujuan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan peluang positif dapat dimaksimalkan.

Dalam teori manajemen risiko menurut (Susilo & Victor, 2019) menyebutkan bahwa perlakuan terhadap risiko dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu:

1. Menghindari risiko, artinya dengan memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mendatangkan risiko,
2. Mengurangi risiko, yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya dan mengurangi konsekuensi atau dampaknya,
3. Mentransfer risiko, yaitu memindahkan risiko ke pihak lain untuk menanggung risikonya,
4. Menerima risiko, artinya tanpa melakukan tindakan lebih lanjut atas kompensasi risiko yang harus diambil,

5. Mengeksploitasi risiko, yaitu tindakan untuk mengambil risiko dalam pilihan-pilihan lain yang merupakan hasil keputusan proaktif dan dilakukan secara sadar untuk mengambil risiko yang baru karena memiliki area-area yang lebih unggul.

Dalam perspektif Teori Akuntansi, manajemen risiko memainkan peran penting dalam penerapan prinsip akuntansi yang mendukung penyajian laporan keuangan yang relevan dan andal. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik lebih mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Penelitian oleh (Thazya Syal Syah Dhila Poetri, 2022) “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas laporan Keuangan (Studi Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Semarang)”	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi , dan Ukuran usaha berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kualitas laporan keuangan.	Fokus penelitian ini adalah UMKM yang telah memiliki sertifikasi halal, yang didapatkan atas izin Majelis Ulama Indonesia. Sebanyak 91 UMKM berdasarkan data yang disajikan oleh Kementrian Agama Wilayah Jawa Tengah. Dari 91 UMKM tersebut telah melakukan laporan keuangan tetapi terdapat beberapa yang belum sesuai standar. Jadi hanya

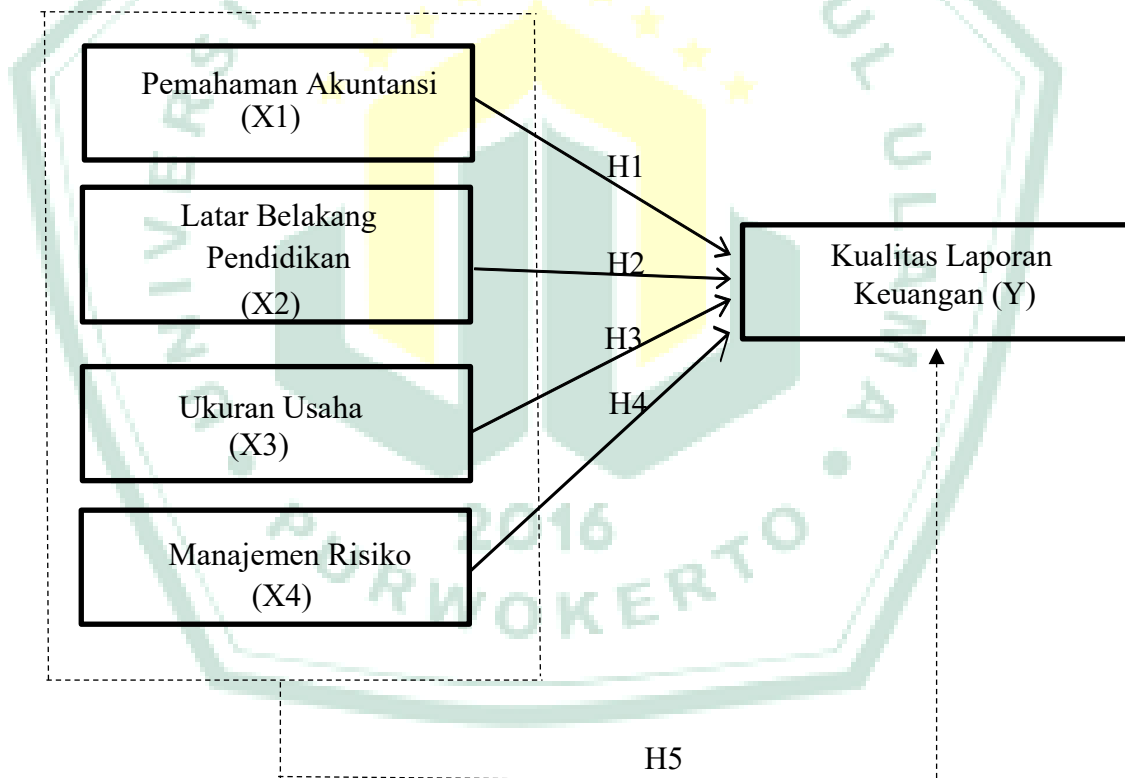
NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			37 UMKM yang di jadikan objek penelitian.
2.	Penelitian oleh (Nenden Suci Munawaroh, 2025) “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi UMKM bersertifikat halal di Kota Cimahi)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi dan Ukuran usaha memengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan. Sedangkan Latar Belakang Pendidikan memengaruhi tetapi hanya secara parsial.	Fokus penelitian ini adalah UMKM yang telah memiliki sertifikat halal di Kota Cimahi.
3.	Penelitian oleh (Rika Rahmadani, Rafidah, Khairiyani, 2022) “Pengaruh Latar belakang Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas laporan Keuangan Umkm”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. lama usaha dan ukuran usaha memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dan latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan latar belakang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
4.	Penelitian Oleh (Putri Metaness, Renyaziatul Pebriani, M. Nurkholis, 2024) “Pengaruh Latar Belakang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Latar belakang pendidikan, Ukuran perseroan serta Lamanya perseroan berdampak signifikan, positif secara parsial	Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi dampak latar belakang pendidikan, ukuran dagang dan lawasnya bisnis atas

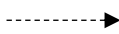
NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Agribisnis Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin”	serta simultan akan mutu laporan moneter.	mutu laporan finansial. Kuesioner didistribusikan ke 80 responden, Pelaksana UMKM Agribisnis di Kecamatan Talang Kelapa, dengan mengenakan skala Likert mulai satu hingga lima poin.
5.	Penelitian oleh (Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum, 2021) “Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan pada tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.	Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Jetis.
6.	Penelitian oleh (Ni Luh Vivi Puspartini, 2023) “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Kecamatan Kubu”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kubu.
7.	Penelitian Oleh (Tiyas Indriyani, 2024) “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan	Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, bisnis skala, dan lama

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”	pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Imogiri.
8.	Penelitian oleh (Sari, Ni Kadek Purpita, 2023) “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Manajemen Risiko Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Badung”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan.	Fokus penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan bank perkreditan rakyat di kabupaten Badung.
9.	Penelitian oleh (Ricky Mukaromah) “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD di Kota Magelang)”	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, sistem pengendalian intern, dan latar belakang Pendidikan, pengalaman kerja, sistem pengendalian intern secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Magelang.
10.	Penelitian oleh (Anissa Wulan, Yudi, dan Rita Friyani, 2020) “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan,	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa : latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan	Fokus penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Opd Di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo)”	keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Muara Bungo.

2.3 Kerangka Konseptual



Keterangan: Simultan : 
 Parsial : 

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan ini berkaitan dengan penggunaan teori TPB, dimana peran teori ini sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut (Belkaoui, 2004), yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap teori dan standar akuntansi akan membantu pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini, pemahaman terhadap prinsip dan standar akuntansi pelaku usaha dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pemahaman akuntansi didefinisikan sebagai individu yang memahami akuntansi. Seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi mampu membuat laporan keuangan rinci yang mematuhi aturan akuntansi (Arina Nur Afifah, 2022). Pemahaman akuntansi merujuk pada keahlian untuk mengerti akuntansi sebagai suatu sistem pengetahuan dan praktik. Pemahaman akuntansi seseorang dapat diukur berdasarkan seberapa baik mereka memahami siklus akuntansi, yang dapat mencakup pemahaman tentang jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan keuangan (Wulan Riyadi, 2020). Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mampu melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Pemahaman tersebut membantu pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas, teratur, dan sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya. Selain itu, pemahaman akuntansi juga dapat meminimalkan kesalahan dalam pencatatan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian (Thazya Syal Dhila Poetri, 2022) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan ini berkaitan dengan penggunaan teori TPB, dimana peran teori ini bagaimana pendidikan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap prinsip, standar, dan praktik akuntansi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan berkualitas. Maka dengan latar belakang pendidikan yang relevan, individu memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk memahami dan menerapkan standar akuntansi, yang berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan berkualitas.

Menurut (Merdianti, 2017) suatu entitas atau suatu organisasi diperlukan untuk dapat memperhatikan latar belakang pelaku UMKM terutama pada aspek latar belakang pendidikan seseorang. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan proses pembuatan laporan keuangan, sehingga pelaku usaha yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan adalah yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi sehingga lebih efektif. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai cenderung lebih mudah memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pendidikan yang dimiliki dapat membantu pelaku usaha dalam memahami informasi akuntansi serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, latar belakang pendidikan juga mendukung kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih teratur dan sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa seorang

wirausaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi dan memiliki pengetahuan akuntansi dapat memanfaatkan pengetahuannya dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk menjalankan usahanya (Sitorus, 2017). Latar belakang pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena pendidikan membantu pelaku usaha dalam memahami, menerapkan, dan memanfaatkan informasi akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdianti (2015), dan Apriliani (2017), yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Latar Belakang Pendidikan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.3. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan ini berkaitan dengan penggunaan teori TPB, dimana peran teori ini memengaruhi kompleksitas dan kebutuhan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih terstruktur dalam hal sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

Pelaku UMKM dengan ukuran usaha yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang lebih kompleks sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kondisi tersebut mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara lebih teratur agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan dalam mengelola usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, usaha dengan skala yang lebih besar

umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan, baik dari segi administrasi maupun pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran usaha, maka semakin besar kebutuhan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rika Rahmadani *et all.*, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis:

H3: Ukuran Usaha Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.4. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan ini berkaitan dengan penggunaan teori TPB, dimana peran teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan aktivitas usaha dan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, laporan keuangan yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih andal dan sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.

Manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi jalannya usaha (Rofiyandi, 2022). Pelaku UMKM yang mampu mengelola risiko dengan baik cenderung lebih mampu menjaga ketepatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengelolaan risiko yang baik juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk. (2019) manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis:

H4: Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.5. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Manajemen Risiko terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk memahami pengaruh pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan diperlukan teori TPB sebagai dasar dalam menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Teori ini menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kemampuan, pengetahuan, serta pengelolaan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Faktor-faktor seperti pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan manajemen risiko dapat memengaruhi bagaimana pelaku usaha melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik serta didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai cenderung lebih mampu melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Selain itu, ukuran usaha yang semakin besar menyebabkan aktivitas usaha dan transaksi keuangan menjadi lebih kompleks sehingga pelaku usaha membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengelolaan risiko yang baik juga membantu pelaku usaha dalam mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan serta menjaga ketepatan informasi keuangan yang disajikan. Dengan demikian, pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan manajemen risiko

saling mendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih jelas, teratur, dan dapat dipercaya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thazya Syal Syah Dhila Poetri, 2022) serta (Delila Asril, *et all* ,2024) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Manajemen Risiko Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

